

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia, oleh karena itu Bahasa sering disebut gejala manusia umum. Tidak ada manusia tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa manusia (Mulyana, 2009). Dimana pun manusia hidup, mereka menuturkan bahasa. Setiap anak dimana pun dia dilahirkan, sedikit banyak “dengan sendirinya”, belajar berbahasa dengan masyarakat dimana ia dibesarkan. Berbagai bahasa secara prinsip harus diperlakukan sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini hanya dapat terjadi jika kita mengemban satu pemahaman umum mengenai sifat-sifat yang terdapat pada semua bahasa, jika bertolak dari pemahaman umum ini, kita menilai setiap bahasa tersendiri. Bahasa hanya hidup karena interaksi. Oleh karena itu, Bahasa lisan hidup pada interaksi sosial. Setiap hari kita bergaul dengan sesama manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam interaksi sosial terjadi saling pengaruh karena adanya interaksi sesama manusia. Manusia yang lebih aktif akan mendominasi interaksi itu dikarenakan adanya bahasa-bahasa yang dikeluarkan ataupun yang diucapkan ketika sedang berinteraksi. Tak heran jika apabila sesuatu bahasa yang lebih dipakai, maka bahasa itu akan semakin berkembang. Sebaliknya bahasa yang tidak banyak dipakai, kosakatanya akan terdesak oleh pemakaian bahasa yang lebih dominan.

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki bahasa resmi sesuai dengan UUD 1945 bab XV pasal 36 yang menyatakan Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia. Mengenai bahasa ini dicantumkan juga dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia pasal 23 nomor 63 tahun 2019 poin ke 3 dan 4 tentang penggunaan Bahasa yaitu selain Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah juga dapat sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar

Madrasah Ibtidaiyah, atau bentuk lain dari sederajat pada tahun pertama dan kedua untuk mendukung pembelajaran. Selain Bahasa Indonesia, Bahasa Asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

Berdasarkan UUD dan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tersebut pendidikan nasional diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran setelah memasuki tahun ke III Sekolah Dasar. Namun, kenyataannya proses pembelajaran di SD Negeri 040562 Kuta Gugung masih menggunakan Bahasa Campuran (Bahasa Karo+Bahasa Indonesia) bahkan Bahasa Karo lebih dominan.

Bahasa Karo merupakan alat komunikasi utama para anggota Masyarakat di Tanah Karo, bukan saja antara sesama Orang Karo, bahkan juga penduduk non pribumi seperti orang-orang Cina dan Arab pun menggunakan bahasa Karo dalam pelayanan mereka terhadap orang Karo atau yang mengerti Bahasa Karo. Bahasa Karo dipakai di rumah antara sesama anggota keluarga, di luar rumah antara tetangga, di pasar, di toko-toko, di rumah-rumah makan antara sesama anggota masyarakat, digereja waktu kebaktian dan khotbah, dan upacara-upacara lainnya. Di sekolah-sekolah dasar di Tanah Karo sampai kelas III, Bahasa Karo dipakai sebagai bahasa pengantar. Mulai dari kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar diajarkan bahasa Karo. Buku-buku pelajaran bahasa Karo memang telah tersedia untuk sekolah-sekolah dasar. Walaupun mulai dari kelas III bahasa Indonesia sudah dipergunakan sebagai bahasa pengantar, walaupun kebanyakan peserta didik kelas I sampai kelas VI lebih dominan bahasa Karo. Antara sesama siswa pada waktu bermain-main, antara sesama guru di luar jam pelajaran, di kantor atau di halaman sekolah, begitupun antara guru dan siswa diluar jam pelajaran maupun di jam pelajaran, bahasa Karo dipergunakan sebagai alat komunikasi.

Faktor yang menyebabkan kebiasaan siswa menggunakan Bahasa Karo di SD Negeri 040562 Kuta Gugung Kecamatan Juhar salah satunya adalah karena berada di lingkungan yang hampir seluruh masyarakat menggunakan Bahasa Karo. Bahasa Karo masih sering digunakan siswa-siswi SDN 040562 Kuta Gugung karena faktor yang masih besar mempengaruhi peserta didik contohnya seperti saat istirahat siswa-siswi SDN 040562 Kuta Gugung melakukan interaksi dengan sesama menggunakan Bahasa Karo. Bahkan guru di SD Negeri 040562 Kuta Gugung Kecamatan Juhar juga lebih dominan bahasa Karo sehingga ketika proses pembelajaran guru menggunakan Bahasa Indonesia banyak siswa yang kurang mengerti dan tidak faham karena Bahasa Indonesia sangat jarang mereka gunakan di rumah ketika berbicara dengan orang tua, teman-teman, dan masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mendengarkan dan malah sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Guru-guru di SDN 040562 Kuta Gugung setelah dilakukan wawancara dengan guru-guru SD tersebut, guru masih sering dan aktif menggunakan Bahasa Karo saat menjelaskan maupun memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Hal tersebut, menyebabkan jenuhnya peserta didik sehingga jenuh dalam berbahasa Indonesia.

Desa Kuta Gugung Kecamatan Juhar merupakan sebuah desa yang berada di Kabupten Karo. Desa Kuta Gugung termasuk daerah pelosok namun tidak terlalu masyarakat disana tidak terlalu lemah dalam hal teknologi. Desa Kuta Gugung berada di sekitar pegunungan dan berbukit-bukit. Letak wilayah ini sekitar 4 jam dari Kota Medan dan 2 jam dari Kota Kabanjahe atau ibu kota Kabupaten Karo. Masyarakat di desa Kuta Gugung dalam kegiatan sehari-hari menggunakan Bahasa Karo saat berinteraksi dengan

masyarakat sekitar. Sehingga, Bahasa Karo sudah terbiasa digunakan di desa bahkan saat di sekolah saat pembelajaran berlangsung. Masyarakat di desa Kuta Gugung cukup mengerti menggunakan Bahasa Indonesia akan tetapi tidak semahir ketika mereka menggunakan Bahasa Karo.

Hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar, oleh karena itu ketiga aspek yang mempengaruhi peserta didik harus disesuaikan agar mencapai hasil belajar yang maksimal.. Menurut Sudjana (2013,h.22) “Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat megkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.” Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena itu belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sesuai dengan kurikulum pada saat ini maka sistem belajar yang digunakan adalah pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Karo Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa kelas IV SD Negeri 040562 Kuta Gugung Kecamatan Juhar T.A 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran ketika guru hanya menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengajar.
2. Saat guru menggunakan Bahasa Indonesia beberapa siswa tidak mendengarkan dan malah sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan pembelajaran.
3. Peserta didik yang berada di desa Kuta Gugung kurang bisa berkomunikasi dengan orang lain yang tidak menggunakan Bahasa Karo.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa campuran (Bahasa Karo+Bahasa Indonesia) pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 3 pada muatan pembelajaran Matematika, IPA, SBdP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh kebiasaan menggunakan bahasa campuran (Bahasa Karo+Bahasa Indonesia) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 040562 Kuta Gugung Kecamatan Juhar T.A 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menggunakan bahasa campuran (Bahasa Karo+Bahasa Indonesia) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 040562 Kuta Gugung Kecamatan Juhar T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Membuat siswa mengerti pengaruh kebiasaan menggunakan Bahasa Karo terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
 - b. Adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran khususnya membiasakan berbahasa Indonesia.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan menggunakan Bahasa Karo di dalam pembelajaran.
 - b. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
 - c. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Menambah bahan-bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya